

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR/PENGAWAS
PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi pada Auditor/Pengawas Pemerintah di Inspektorat Provinsi Papua dan
Inspektorat Kota Jayapura)**

Endang Sri Rahayu Ohoimas¹

ohoimasxx@gmail.com

Dr. Agustinus Salle, M.Ec²

Agustinussalle@gmail.com

Sylvia Christina Daat, SE., M.Sc, Ak³

Sylvi4_dt@yahoo.com

*Program Studi Magister Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Cenderawasih*

ABSTRACT

Auditors' decision making is affected by their accountability in concluding their audit working process that required highly competences which can be gained through their sufficient experiences in the audit field. This research is aim to examine the influence of accountability and competence of auditors/government supervisory on the quality of audit. As population in this research is 47 people of Employees who work in Provincial Inspectorate Office of Papua and Inspectorate office of Jayapura City which involved in the examination as the Auditors/Supervisory of Government. A non-probability sampling methodology is used based on the certain criteria (purposive sampling) for distributing 47 questionnaires to the Auditors/Supervisory of Government. The result of this research indicate that the devotion in profession has a significant effect on the quality of audit, while social obligation has a significant effect on the quality of audit. Similarly, the knowledge and working experiences have significant effects on the quality of an audit respectively.

Keywords: *Accountability, Competence, and Quality of Audit.*

1. PENDAHULUAN

Kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. De Angelo dalam Singgih dkk (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut Irahandayani (2003), kualitas auditor dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : berkualitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan tidak berkualitas (tidak dapat dipertanggungjawabkan).

Penelitian mengenai akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan salah satunya yang dilakukan oleh Messier dan Quilliam (1992) dalam Diani dan Rian, 2007 yang mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini keputusan audit yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian Elisha dan Icut (2010) yang meneliti tentang akuntabilitas yang dilihat dari tiga aspek yaitu motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial juga berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.

¹ Alumni Program Studi Magister Akuntansi FEB Uncen

² Dosen Magister Akuntansi FEB Uncen

³ Dosen Magister Akuntansi FEB Uncen

Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Auditor independen dituntut untuk bertanggung jawab terhadap profesinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, mempunyai tanggung jawab profesional, integritas yang tinggi, obyektif dalam bekerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan keahlian dan mutu jasa yang diberikan (Mediawati, 2001).

Supardi dan Mutakin (2008) meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit “akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007) mengungkapkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dengan kompleksitas pekerjaan pemeriksaan. Dengan adanya 3 penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat akuntabilitas individu dalam menyelesaikan pekerjaannya dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja berdasarkan tingkat kompleksitas pekerjaan auditor yang akan berimbas pada informasi yang dihasilkan, informasi yang dihasilkan tersebut akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Dalam rangka mewujudkan *good governance* di lingkungan pemerintahan daerah, Pemerintah harus melakukan reformasi dalam segala aspek pengelolaan keuangan daerah. Salah satu langkah yang harus dilakukan pemerintah daerah adalah melakukan reformasi audit baik internal maupun eksternal dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui reformasi audit ini diharapkan kegiatan audit di lingkungan instansi pemerintah dapat berjalan lebih maksimal, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan prosedur dan tindak pidana yang sering dilakukan *auditee*, yang berdampak pada kerugian Negara.

Dengan adanya reformasi dalam bidang pengawasan maka kualitas pengawasan yang dilakukan inspektorat daerah akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan/inspektorat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah. Inspektorat Jenderal Departemen Keuangan adalah unit Audit Internal Departemen Keuangan, yang dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia. Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005).

Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dalam Penelitian yang dilakukan Nataline (2007), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Penelitian ini merupakan replikasi yang mengkombinasikan penelitian yang dilakukan oleh Ilmiyati dan Suhardjo (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada indikator pengujian penelitian akuntabilitas yang digunakan yaitu pada penelitian sebelumnya akuntabilitas dipengaruhi oleh motivasi dan kewajiban sosial namun dalam penelitian ini akuntabilitas berpengaruh terhadap pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial dan lokasi penelitian yang digunakan yaitu Inspektorat Provinsi Papua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengabdian pada Profesi Auditor/Pengawas Pemerintahan berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Papua dan Inspektorat Kota Jayapura?
2. Apakah Kewajiban Sosial Auditor/Pengawas Pemerintahan berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Papua dan Inspektorat Kota Jayapura?
3. Apakah Pengetahuan Auditor/ Pengawas Pemerintahan berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Papua dan Inspektorat Kota Jayapura?
4. Apakah Pengalaman Kerja Auditor/ Pengawas Pemerintahan berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Papua dan Inspektorat Kota Jayapura?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk menguji, menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Pengabdian pada Profesi Auditor/Pengawas Pemerintahan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Papua dan Inspektorat Kota Jayapura
2. Untuk menguji, menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Kewajiban Sosial Auditor/ Pengawas Pemerintahan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Papua dan Inspektorat Kota Jayapura.
3. Untuk menguji, menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Papua.
4. Untuk menguji, menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor/ Pengawas Pemerintahan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Papua dan Inspektorat Kota Jayapura.

2. TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1 Akuntabilitas

Menurut Mediawati (2001) Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Auditor independen dituntut untuk bertanggung jawab terhadap profesinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, mempunyai tanggung jawab profesional, integritas yang tinggi, obyektif dalam bekerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan keahlian dan mutu jasa yang diberikan.

Akuntabilitas pada penelitian Elisha dan Icuk (2010) menggunakan tiga indikator yaitu meliputi motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 indikator yaitu pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengabdian Pada Profesi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Pengabdian kepada profesi merupakan suatu komitmen yang terbentuk dari dalam diri seseorang, tanpa paksaan dari siapapun, dan secara sadar bertanggung jawab terhadap profesinya. Seseorang yang melaksanakan sebuah pekerjaan secara ikhlas maka hasil pekerjaan tersebut akan cenderung lebih baik daripada seseorang yang melakukannya dengan terpaksa. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1a : Pengabdian Pada Profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.2 Kewajiban Sosial Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Rendy dalam M.Taufik Hidayat (2011) menyatakan bahwa kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1b: kewajiban sosial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.3 Pengetahuan Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup dan secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif, ukuran keahlian atau kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan suatu keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsure lain disamping pengalaman yaitu pengetahuan.

Dalam melakukan audit, seorang auditor/ Pengawas Pemerintahan harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis bahwa :

H2a: Pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.4 Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H2b : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan penelitian bersifat kausalitas, yaitu hubungan sebab-akibat dimana terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen) (Sugiyono, 2007). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, serta dalam bentuk studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan data Kuantitatif berupa data yang berbentuk angka. Keberadaan data berupa kuantitatif adalah angka-angka, baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran. Lokasi dalam penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi Papua dan Inspektorat Kota Jayapura.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan batas objek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi) hasil penelitian yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor/pengawas pemerintahan di Inspektorat Provinsi Papua dan Inspektorat Kota Jayapura. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode nonprobabilitas (secara tidak acak) berdasarkan kriteria (purposive sampling). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor/pengawas pemerintah yang bekerja atau memiliki pengalaman pekerjaan dalam audit laporan keuangan, baik yang memiliki posisi sebagai auditor/pengawas pemerintah junior, senior atau manager.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel terikat merupakan variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dan dapat disebut variabel konsekuensi, Indriantoro dan Supomo (1999:78). Tujuan penelitian adalah memahami dan membuat variabel dependen, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas audit (Y).

Variabel bebas identik dengan variabel penjelas atau independen atau variabel yang mendahului. Variabel independen disebut juga variabel prediktor yang biasa dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel independen, variabel dependen juga ada dan dengan setiap unit kenaikan atau penurunan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas (X1) dan Kompetensi (X2).

3.4 Pengukuran Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe pertanyaan tertutup dengan skala Likert 1 sampai dengan 5. Skala Likert menyajikan serangkaian pertanyaan dimana responden dapat memilih salah satu jawaban yang paling mewakili pendapatnya dan dapat diurutkan menurut sifat secara progresif. Untuk setiap jawaban dari pertanyaan tersebut telah ditentukan skornya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian merupakan salah satu strategi yang menjadi kunci pokok dalam keberhasilan penelitian. Analisis dalam penelitian adalah Regresi Linear Berganda, yang dilakukan dalam beberapa teknik analisa dimana perhitungannya menggunakan Program SPSS. Langkah – langkah dalam analisis data yaitu dengan melakukan:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk menilai masing-masing variabel melalui data yang diolah dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur masing-masing item pertanyaan (*valid*) dan reliabel atau handal jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu. Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

3. Uji Validitas

Uji Validitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut valid atau tidak. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tetap. Instrumen dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} pada tabel Corrected item – Total Correlation lebih besar dari r_{tabel} .

4. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan andal bila alat ukur tersebut mengarah pada keajegannya atau konstan, sehingga hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran berulang – ulang terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama pula. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai r_{hitung} pada tabel Cronbach's Alpha if Item Deleted lebih besar dari r_{tabel} .

5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi berganda terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi tersebut terdapat suatu penyimpangan, sehingga syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedstisitas.

3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regression*). Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_{1a}X_{1a} + \beta_{1b}X_{1b} + \beta_{2a}X_{2a} + \beta_{2b}X_{2b} + e$$

Dimana ;

- Y : Kualitas Audit
- β_{1a} : Koefesien variabel Pengabdian pada profesi
- β_{1b} : Koefesien Variabel Kewajiban sosial
- β_{2a} : Koefesien Variabel Pengetahuan
- β_{2b} : Koefesien Variabel Pengalaman Kerja
- X_{1a} : Pengabdian pada profesi
- X_{1b} : Kewajiban Sosial
- X_{2a} : Pengetahuan
- X_{2b} : Pengalaman Kerja
- e : Error

4. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Data Responden

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan data primer sebagai sumber datanya. Oleh karena itu pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumennya, yang kemudian disebarakan kepada para responden yaitu para auditor/pengawas pemerintah yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Papua dan Inspektorat Kota Jayapura. Dari 47 kuisioner yang disebarakan, sebanyak 7 kuisioner tidak kembali dan 40 kuisioner yang kembali.

4.2 Uji Validatas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan indikator-indikator instrument penelitian yang diterjemahkan dalam daftar pertanyaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *pearson product moment*. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila r_{xy} lebih besar dari r tabel. Berdasarkan pengujian diperoleh hasil bahwa semua indicator yang digunakan untuk mengukur semua indicator dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid.

4.3 Uji Realibilitas

Setelah alat ukur dinyatakan valid selanjutnya diadakan pengujian reabilitas dengan metode *cronbach's alpha*. Nilai *alpha* dimana nilai 0,6 sampai 1 dinyatakan datanya valid dan layak

untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut. Hasil uji validitas dan uji reabilitas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Reabilitas variabel Akuntabilitas (Pengabdian dan Kewajiban Sosial), Kompetensi (Pengetahuan dan Pengalaman Kerja) dan Kualitas Audit

Variabel Yang di Uji	Koefisien	Status
Pengabdian Pada Profesi	0,750	Reliabel
Kewajiban sosial	0,762	Reliabel
Pengetahuan	0,772	Reliabel
Pengalaman kerja	0,791	Reliabel
Kualitas audit	0,750	Reliabel

Sumber : Data olahan SPSS, 2017

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indicator mempunyai koefisien Alpha lebih besar dari 0,06 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur indicator yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

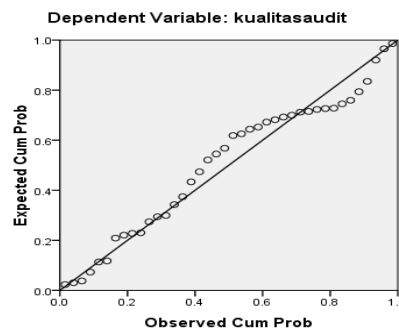
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas Data

Pengujian dalam penelitian ini digunakan chi kuadrat. Uji ini dapat dilakukan untuk menentukan apakah frekuensi yang diobservasi (O_i) sesuai dengan frekuensi yang diharapkan (E_i) yang distribusinya mendekati kurva normal.

Gambar 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan kurva Normal P-P Plot menggambarkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal grafik, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Artinya data layak digunakan untuk memprediksi hasil audit terhadap Pengabdian pada profesi, Kewajiban Sosial, Pengetahuan dan Pengalaman Kerja.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang signifikan yang mendekati sempurna antar variabel independen. Jika antar sesama variabel independen terdapat korelasi yang signifikan, maka pada model regresi linear tersebut terdapat gejala multikolinearitas. Untuk menguji multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan melihat besaran *VIF* (*Variances Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Berikut ini table hasil uji *VIF* dan *tolerance*

Tabel 2
Hasil Pengujian Besaran VIF dan Tolerance

Variabel Penelitian	Collinearity statistic		keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengabdian profesi	0,952	1,051	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Kewajiban social	0,836	1,196	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Pengetahuan	0,852	1,174	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Pengalaman kerja	0,805	1,242	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

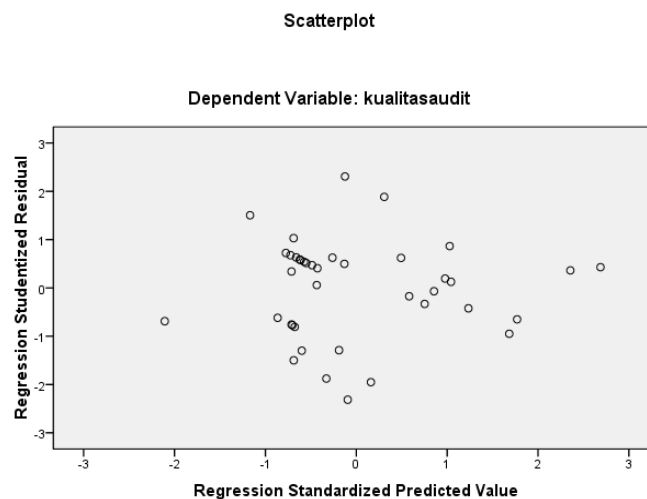
Sumber : Data olahan SPSS,2017

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, hasil perhitungan nilai toleransi untuk dua variabel independen tidak ada yang kurang dari 0,1 serta nilai VIF untuk kedua variabel juga menunjukkan hal yang sama, dimana kedua variabel independen yang diuji tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10. Maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas digunakan SPSS 16 for windows sehingga hasil *scatterplot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

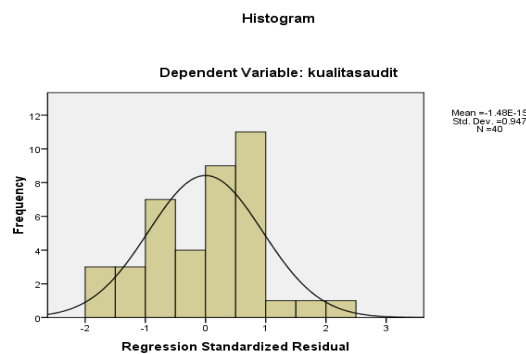
Gambar 3



Sumber : Data olahan SPSS,2017

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik membentuk pola yang jelas, serta penyebaran diatas dan di bawah 0 (nol) pada sumbu y, hal ini membuktikan tidak terjadi heteroskedestisitas.

Berdasarkan tampilan grafik histogram berikut ini yang tersaji dalam tabel pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa grafik histogram dari masing-masing variabel memberikan pola distribusi yang normal.

Gambar 4

Sumber : Data Olahan, 2017

4.5 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian dengan melakukan uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa ada multikorelasi, heterokedstisitas dan normalitas. Pengujian hipotesis merupakan pembuktian terhadap semua hipotesis dalam penelitian berdasarkan teori. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan mendeteksi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi.

4.5.1 Analisa Koefisien Determinasi

Tabel 3
Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.857	.379	2.96637

a. Predictors: (Constant), pengalamankerja, pengabdianprofesi, kewajibansosial, pengetahuan

b. Dependent Variable: kualitasaudit

Sumber : Data olahan SPSS, 2017

Nilai *Adjusted R.Square* digunakan untuk melihat kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dimana nilai koefisien korelasi sebesar 0,379 nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, pengetahuan dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yaitu *adjusted R Square* sebesar 0.379 atau 37,9% mengindikasikan bahwa secara silmultan variabel kualitas audit mampu menjelaskan ataupun menunjukkan pengaruhnya terhadap kepuasan sebesar 37,9% Sedangkan sisanya 62,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang diluar dari penelitian ini.

4.5.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, bagaimana pengaruh pola hubungan antara X dan Y dan seberapa besar rata-rata X dan Y berubah dalam satu satuan digunakan analisis regresi. Jika perubahan pada Y dapat diprediksi oleh perubahan-perubahan pada X, maka secara statistik perubahan-perubahan ini menunjukkan pengaruh X terhadap Y. Berikut hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.083	6.543		.013	.990		
pengabdianprofesi	.031	.123	.032	.252	.802	.952	1.051
kewajibansosial	.451	.183	.331	2.467	.019	.836	1.196
Pengetahuan	.306	.161	.253	1.905	.065	.852	1.174
pengalamankerja	.204	.080	.350	2.561	.015	.805	1.242

a. Dependent Variable:
kualitasaudit

Sumber : Data olahan SPSS,2017

Koefisien regresi untuk indikator Pengabdian pada profesi (X_{1a}) adalah 0,031 nilai ini menunjukkan bahwa Pengabdian pada profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Koefisien regresi untuk indikator Kewajiban Sosial (X_{1b}) adalah 0,451 nilai ini menunjukkan bahwa kewajiban sosial berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Koefisien regresi untuk indikator pengetahuan (X_{2a}) adalah 0,306 nilai ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Koefisien regresi untuk indikator pengalaman kerja (X_{2b}) adalah 0,204 nilai ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel diatas tersebut pengabdian pada profesi kewajiban sosial, pengetahuan dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dapat diinterpretasikan model regresi berganda tersebut mempunyai makna bahwa dengan konstanta= 0,083 apabila pengabdian pada profesi, kewajiban sosial,pengetahuan dan pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas audit adalah 0 (nol) maka pengaruh terhadap kualitas audit adalah sebesar 0,083 poin.

4.5.3 Uji Partial (Uji t)

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh Pengabdian pada Profesi, Kewajiban Sosial, Pengetahuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit hasil pengujian sebagai berikut;

1. Pengaruh pengabdian pada profesi (X_{1a}) terhadap kualitas audit, dari hasil perhitungan yang diperoleh t hitung untuk sebesar 0.083 dengan probabilitas sebesar 0,802 , dibandingkan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian secara parsial indikator pengabdian pada profesi (X_{1a}) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh kewajiban sosial (X_{1b}) terhadap kualitas audit, dari hasil perhitungan yang diperoleh t hitung untuk kewajiban sosial (X_{1b}) sebesar 0,451 dengan probabilitas sebesar 0,019. Dibandingkan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian secara parsial indikator kewajiban sosial (X_{1b}) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh pengetahuan (X_{2a}) terhadap kualitas audit, dari hasil perhitungan yang diperoleh t hitung pengetahuan (X_{2a}) sebesar 0,306 dengan probabilitas sebesar 0.065. Dibandingkan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian secara parsial indikator pengetahuan (X_{2a}) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh pengalaman kerja (X_{2b}) terhadap kualitas audit, dari hasil perhitungan yang diperoleh t hitung pengalaman kerja (X_{2b}) sebesar 0,204 dengan probabilitas sebesar 0,015. Dibandingkan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian secara parsial indikator pengalaman kerja (X_{2b}) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.6 PEMBAHASAN

4.6.1 Pengaruh Pengabdian pada profesi terhadap kualitas audit

Dari uji T yang dilakukan di atas, terdapat hasil Nilai T hitung > T table $0,252 > 0,032$ dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 yang dipergunakan dalam perhitungan ini. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi pengabdian pada profesi terhadap kualitas audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu hipotesis pertama ($H1_a$) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara indikator pengabdian pada profesi terhadap kualitas audit yang dinyatakan sebelumnya berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Hipotesis pertama ($H1_a$) didesain untuk menguji pengaruh pengabdian pada profesi auditor/pengawas pemerintah terhadap kualitas audit. Hal ini merupakan harapan bahwa auditor/pengawas pemerintah yang memiliki pengabdian pada profesi yang tinggi maka semakin tinggi tingkat kualitas auditnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian pada profesi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan arah koefisien positif. Hasil penelitian yang tidak signifikan tidak berarti bahwasanya pengabdian pada profesi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

4.6.2 Pengaruh kewajiban sosial terhadap kualitas audit

Dari uji T yang dilakukan di atas, terdapat hasil Nilai T hitung > T table ($2,467 > 0,331$) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 yang dipergunakan dalam perhitungan ini. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi kewajiban sosial terhadap kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu hipotesis kedua ($H1_b$) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara indikator kewajiban sosial terhadap kualitas audit yang dinyatakan sebelumnya berpengaruh.

Hipotesis kedua ($H1_b$) didesain untuk menguji pengaruh kewajiban sosial auditor/pengawas pemerintah terhadap kualitas audit. Hal ini merupakan harapan bahwa auditor/pengawas pemerintah yang memiliki kewajiban sosial yang tinggi maka semakin tinggi tingkat kualitas auditnya. Hasil penelitian mendapatkan bahwa kewajiban sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan arah koefisien positif.

4.6.3 Pengaruh Pengetahuan terhadap kualitas audit

Dari uji T yang dilakukan di atas, terdapat hasil Nilai T hitung > T table ($1,905 > 0,253$) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 yang dipergunakan dalam perhitungan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu hipotesis ketiga ($H2_a$) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan hasil audit dinyatakan diterima.

Hipotesis ketiga ($H2_a$) didesain untuk menguji hubungan antara kompetensi auditor/pengawas pemerintah berupa pengetahuan auditor/pengawas pemerintah mengenai auditing terhadap kualitas audit. Hal ini merupakan harapan bahwa auditor/pengawas pemerintah memiliki pengetahuan mengenai auditing yang lebih banyak akan menggambarkan tingginya tingkat kompetensi profesionalnya dan akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kualitas audit dengan arah koefisien positif.

4.6.4 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap kualitas audit

Dari uji T yang dilakukan di atas, terdapat hasil Nilai T hitung > T table ($2,561 > 0,350$) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 yang dipergunakan dalam perhitungan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena

itu hipotesis keempat (H_{2b}) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja dengan hasil audit dinyatakan diterima.

Hipotesis keempat (H_{2b}) didesain untuk menguji hubungan antarakompetensi Auditor/pengawas pemerintah berupa pengalaman audit terhadap kualitas audit. Hal ini merupakan harapan bahwa auditor/pengawas pemerintah yang memiliki pengalaman melakukan audit yang lebih banyak akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kualitas audit dengan arah koefisien positif.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas tidak terlepas dari kondisi sampel yang diamati peneliti maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengabdian pada profesi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.
2. Kewajiban sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
4. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Peneliti dalam penulisan tesis ini adalah kurangnya tingkat pengembalian kuisisioner oleh Inspektorat Provinsi Papua dikarenakan adanya pemeriksaan dari BPK sehingga menyebabkan para auditor/pengawas pemerintahan sedang sibuk melakukan opname disetiap SKPD yang ada sehingga belum mengisi kuisisioner yang ada.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka, saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian yang akan datang adalah

1. Memperbanyak jumlah sampel yaitu Auditor/Pengawas Pemerintahan dengan cara memperluas penelitian ke Inspektorat Kab/Kota yang ada di wilayah Papua dengan harapan semakin banyak kab/kota yang mau menerima kuisisioner penelitian sehingga hasilnya dapat lebih baik.
2. Kepada Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sebagai pendukung untuk penelitian selanjutnya. Variabelnya dapat berupa motivasi, objektivitas, integritas, etika auditor dan independensi sesuai dengan lokasi penelitian dan permasalahan yang terjadi oleh peneliti selanjutnya.
3. Kepada Penulis selanjutnya dapat memperhatikan waktu penyebaran kuisisioner pada penelitian selanjutnya agar tingkat pengembalian kuisisioner dapat lebih tercapai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani, Puspaningsih. 2004. Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol 8 No.1 (2004). <http://jurnal.uii.ac.id/index.php/JAAI/article/view/833>
- Elisha dan Icuk.2010. Pengaruh Indenpendensi, Pengalaman, *Due Profesional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP “Big Four” Di Indonesia).SNA XIII.Purwokerto.
- Irahandayani, Devi.2002. Pengaruh Sikap Mental Atas Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. Skripsi Universitas Trisakti, Jakarta
- Hidayat,M.T.2011. Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit,Skripsi UNDP. <http://eprints.undip.ac.id/27671/1/Skripsi%28r%29.pdf>
- Ilmiyati, F dan Suhardjo, Y. 2012. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.1 No.1 (Jan). UNESS. Semarang.
- Mardiasmo. 2005. Akuntansi Sektor Publik Edisi 2. Penerbit Andi. Yogyakarta .
- Mardisar,D dan Sari,R,N.2007.Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor,SNA X UNHAS,Makasar.
- Meidawati, Neni.2001.Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional.Artikel.Media Akuntansi.
- Messier William F JR. dan Qilliam William C.1992. *The Effect of Accountability on Judgement Development of Hypothesis for Auditing: Journal of Practice & Teory* 11: 123 -138
- Nataline. 2007.Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengaruh Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang”. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES. <lib.unnes.ac.id/3635>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia. <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/handle/123456789/1136>
- Singgih,E,M.2010.Pengaruh Indenpendensi, Pengalaman, *Due Care Profesional* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit, SNA 13. UNSOED. Purwokerto.
- Supardi, Deddy dan Mutakin, Zaenal. 2008. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor pada KAP
- Suraida, Ida. 2005. Jurnal. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan publik. Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3.